



## SEJARAH MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH DALAM MENGHADAPI ERA 5.0

Iga Septiani<sup>1</sup>, Muhammad Adelin<sup>2</sup>, Tuti Andriani<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [Igaseptiani1234@gmail.com](mailto:Igaseptiani1234@gmail.com), [aadelin993@gmail.com](mailto:aadelin993@gmail.com), [Turiandriani@uin-suska.ac.id](mailto:Turiandriani@uin-suska.ac.id)

*Submitted: 16 May 2025*

*Accepted: 20 June 2025*

*Published: 23 June 2025*

### ABSTRAK

Lembaga pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab utama dalam menyebarluaskan pengetahuan tentang Islam, menjaga tradisi Islam, dan mempersiapkan masa depan yang mampu menghadapi perubahan karakter dan generasi. Karya ini menggunakan teknik kepustakaan yang menitikberatkan pada penelitian kualitatif. Untuk memasuki masa masyarakat 5.0, setidaknya dibutuhkan enam kemampuan mendasar untuk menganalisis informasi dari kehidupan digital. Selain itu, pemahaman tentang teknologi juga penting, termasuk kemampuan mengoperasikan perangkat yang semakin canggih dan memahami aplikasi-aplikasi penting di era 5.0, antara lain prinsip-prinsip rekayasa, pembelajaran mesin, kecerdasan buatan, coding, dan bioteknologi. Selain itu, penting juga untuk memahami prinsip-prinsip kemanusiaan, cara berkomunikasi, dan mendesain. Seiring berjalannya waktu, setiap institusi pendidikan perlu mempersiapkan diri, terutama dalam mengelola nilai pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas harus sesuai dengan kemajuan di era 5.0. Lembaga pendidikan agama Islam dituntut untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat 5.0, sehingga lembaga pendidikan agama Islam dapat menunjukkan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing dengan pendidikan umum lainnya.

**Kata Kunci:** Sejarah, Manajemen dan Era 5.0

### ABSTRACT

*Islamic religious education institutions have the main responsibility in disseminating knowledge about Islam, maintaining Islamic traditions, and preparing a future that is able to face changes in character and generation. This work uses library techniques that focus on qualitative research. To enter the time period of society 5.0, at least six fundamental abilities are required to analyse information from digital life. In addition, an understanding of technology is also important, including the ability to operate increasingly sophisticated devices and understand important applications in the 5.0 age, including engineering principles, machine learning, artificial intelligence, coding, and biotechnology. It is also important to understand humanitarian principles, how to communicate, and design. As time goes by, every educational institution needs to be prepared, especially in managing the value of education. Based on the study's findings, it can be said that the need for quality education must be in accordance with progress in the 5.0 era. Islamic religious education institutions are required to provide the best education to meet the needs of society 5.0, so that Islamic religious education institutions can demonstrate an increase in high-quality human resources their ability to compete with other general education.*

**Keywords:** History, Management and Era 5.0



Published by:

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal  
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari  
Banjarmasin, Kalimantan Selatan



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Di Indonesia, pendidikan Islam berfungsi sebagai sumber daya untuk kemajuan pendidikan nasional dan komponen warisan budaya Islam. Pendidikan ini merupakan kewajiban historis yang harus dijunjung tinggi dan dikembangkan oleh umat Islam dari waktu ke waktu sebagai warisan. Namun, sebagai manfaat, pendidikan Islam di berbagai wilayah negara ini menawarkan kesempatan bagi Indonesia untuk menyusunnya sesuai dengan kerangka pendidikan negara saat ini. Namun, ini merupakan tugas yang sulit yang menuntut semua orang untuk bekerja keras dan bekerja sama. Sangat penting untuk memiliki visi dan prinsip yang jelas tentang pengelolaan lembaga pendidikan Islam agar dapat menjadi efektif dan lebih profesional, terutama karena pendidikan Islam dijalankan oleh berbagai lembaga yang tersebar di seluruh negeri, masing-masing dengan kualitas yang unik. Baik itu pesantren, madrasah, sekolah, atau perguruan tinggi, baik yang berdiri sendiri maupun dalam satu kompleks, pendirian lembaga pendidikan Islam masih jauh dari apa yang diharapkan oleh warganya. Lebih jauh, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya masyarakat, demikian pula tuntutan terhadap standar pendidikan. Lebih jauh, kekurangan pendidikan Islam menjadi semakin nyata karena disadari bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan peradaban dan budaya suatu negara, yang sudah barang tentu memerlukan kerja sama untuk mengatasinya. Lebih jauh, kekurangan dalam pendidikan Islam semakin nyata dan perlu segera diperbaiki mengingat pendidikan merupakan kunci tumbuhnya peradaban dan budaya suatu bangsa. Sebagai tempat berkembangnya pendidikan Islam, lembaga pendidikan ini memegang peranan yang sangat penting. Menurut Noeng Muhadjir, suatu lembaga disebut sebagai lembaga atau institusi pendidikan apabila memiliki sejumlah kualitas, seperti memiliki pelaku, tujuan yang jelas, atribut fisik, dan atribut simbolik. Oleh karena itu, pengelolaan yang bertanggung jawab dan efektif sangat penting untuk memastikan lembaga pendidikan ini dapat terus berjalan sesuai dengan visi dan tujuannya. Lebih jauh, menurut peneliti sosial Mark McLindle, generasi sekarang atau yang disebut juga sebagai generasi Alpha adalah mereka yang lahir antara tahun 2010 hingga 2008. Dalam hal ini, diproyeksikan 2,5 juta orang dari generasi ini lahir setiap minggu di seluruh dunia. Saat ini, anak-anak

akan terlibat dalam berbagai kegiatan bermain, belajar, dan berkomunikasi. Kita tumbuh di era digital ketika kecakapan teknologi telah maju ke tingkat yang sangat tinggi. Dunia digital dan dunia fisik saling terkait. Teknologi akan memainkan peran penting dalam kehidupan mereka seiring bertambahnya usia anak-anak, memengaruhi perspektif, pengalaman, dan pandangan dunia mereka. Beberapa psikolog dan ahli saraf berpendapat bahwa proses berpikir mereka berbeda dari generasi sebelumnya. Karena lebih maju daripada Generasi Z, frasa "terhubung ke Internet" menjadi pusat aktivitas Generasi Alpha, generasi saat ini. Jelas bahwa industri pendidikan, termasuk pendidikan Islam, menghadapi kesulitan sebagai akibat dari peristiwa baru-baru ini. Tidak diragukan lagi, para pendidik harus membekali diri untuk menangani situasi yang semakin rumit. Kerumitan masalah ini harus diimbangi dengan tingkat kemahiran yang tepat dari para pendidik dan komponen masyarakat lainnya. Oleh karena itu, karena pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan, orang harus menerimanya. Sudut pandang ini konsisten dengan teori John Dewey bahwa salah satu persyaratan mendasar kehidupan adalah pendidikan. Kepemimpinan dan pengembangan yang mempersiapkan, membersihkan jalan, dan membangun disiplin hidup merupakan salah satu fungsi sosial. Komunikasi yang efektif baik dalam lingkungan formal (pendidikan) maupun informal dapat membantu mencapai tujuan pendidikan ini. Sebagaimana dinyatakan dalam "Masyarakat 5.0: Berusaha untuk Masyarakat yang Berpusat pada Manusia," yang ditulis oleh Fukuyama Mayumi (General Manager dan CIO Hitachi Corporation, Research and Development Group, Technology Strategy Office, Technology Management Center), tujuan era 5.0 adalah untuk mencapai keseimbangan antara menangani masalah sosial dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia, pendidikan Islam berfungsi sebagai sumber daya untuk kemajuan pendidikan nasional dan komponen warisan budaya Islam. Pendidikan ini merupakan kewajiban historis yang harus dijunjung tinggi dan dikembangkan oleh umat Islam dari waktu ke waktu sebagai warisan. Namun, sebagai manfaat, pendidikan Islam di berbagai wilayah negara ini menawarkan kesempatan bagi Indonesia untuk menyusunnya sesuai dengan kerangka pendidikan negara saat ini. Namun, ini merupakan tugas yang sulit yang menuntut semua orang untuk bekerja keras dan bekerja sama. Sangat





penting untuk memiliki visi dan prinsip yang jelas tentang pengelolaan lembaga pendidikan Islam agar dapat menjadi efektif dan lebih profesional, terutama karena pendidikan Islam dijalankan oleh berbagai lembaga yang tersebar di seluruh negeri, masing-masing dengan kualitas yang unik. Baik itu pesantren, madrasah, sekolah, atau perguruan tinggi, baik yang berdiri sendiri maupun dalam satu kompleks, pendirian lembaga pendidikan Islam masih jauh dari apa yang diharapkan oleh warganya. Lebih jauh, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya masyarakat, demikian pula tuntutan terhadap standar pendidikan. Lebih jauh, kekurangan pendidikan Islam menjadi semakin nyata karena disadari bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan peradaban dan budaya suatu negara, yang sudah barang tentu memerlukan kerja sama untuk mengatasinya. Lebih jauh, kekurangan dalam pendidikan Islam semakin nyata dan perlu segera diperbaiki mengingat pendidikan merupakan kunci tumbuhnya peradaban dan budaya suatu bangsa. Sebagai tempat berkembangnya pendidikan Islam, lembaga pendidikan ini memegang peranan yang sangat penting. Menurut Noeng Muhadjir, suatu lembaga disebut sebagai lembaga atau institusi pendidikan apabila memiliki sejumlah kualitas, seperti memiliki pelaku, tujuan yang jelas, atribut fisik, dan atribut simbolik. Oleh karena itu, pengelolaan yang bertanggung jawab dan efektif sangat penting untuk memastikan lembaga pendidikan ini dapat terus berjalan sesuai dengan visi dan tujuannya. Lebih jauh, menurut peneliti sosial Mark McLindle, generasi sekarang atau yang disebut juga sebagai generasi Alpha adalah mereka yang lahir antara tahun 2010 hingga 2008. Dalam hal ini, diproyeksikan 2,5 juta orang dari generasi ini lahir setiap minggu di seluruh dunia. Saat ini, anak-anak akan terlibat dalam berbagai kegiatan bermain, belajar, dan berkomunikasi. Kita tumbuh di era digital ketika kecakapan teknologi telah maju ke tingkat yang sangat tinggi. Dunia digital dan dunia fisik saling terkait. Teknologi akan memainkan peran penting dalam kehidupan mereka seiring bertambahnya usia anak-anak, memengaruhi perspektif, pengalaman, dan pandangan dunia mereka. Beberapa psikolog dan ahli saraf berpendapat bahwa proses berpikir mereka berbeda dari generasi sebelumnya. Karena lebih maju daripada Generasi Z, frasa "terhubung ke Internet" menjadi pusat aktivitas Generasi Alpha, generasi saat ini. Jelas bahwa industri pendidikan, termasuk

pendidikan Islam, menghadapi kesulitan sebagai akibat dari peristiwa baru-baru ini. Tidak diragukan lagi, para pendidik harus membekali diri untuk menangani situasi yang semakin rumit. Kerumitan masalah ini harus diimbangi dengan tingkat kemahiran yang tepat dari para pendidik dan komponen masyarakat lainnya. Oleh karena itu, karena pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan, orang harus menerimanya. Sudut pandang ini konsisten dengan teori John Dewey bahwa salah satu persyaratan mendasar kehidupan adalah pendidikan. Kepemimpinan dan pengembangan yang mempersiapkan, membersihkan jalan, dan membangun disiplin hidup merupakan salah satu fungsi sosial. Komunikasi yang efektif baik dalam lingkungan formal (pendidikan) maupun informal dapat membantu mencapai tujuan pendidikan ini. Sebagaimana dinyatakan dalam "Masyarakat 5.0: Berusaha untuk Masyarakat yang Berpusat pada Manusia," yang ditulis oleh Fukuyama Mayumi (General Manager dan CIO Hitachi Corporation, Research and Development Group, Technology Strategy Office, Technology Management Center), tujuan era 5.0 adalah untuk mencapai keseimbangan antara menangani masalah sosial dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam materi ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif, yang merupakan cara untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data. Tujuan dari metode kualitatif ini adalah untuk memperoleh kebenaran yang termasuk dalam kategori penelitian ilmiah yang berkembang dari penelitian yang didasarkan pada pengamatan empiris. Penelitian kualitatif ini memanfaatkan dasar ilmiah yang dapat mengungkapkan peristiwa di waktu lampau dan dilaksanakan dengan mengadopsi beragam pendekatan yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah Perkembangan Ilmu Manajemen**

#### **1. Definisi manajemen**

Kata "manajemen" berasal dari bahasa Inggris yang berarti "mengelola, mengatur, atau mengurus". Dengan demikian, manajemen adalah seni merencanakan cara menggunakan orang dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks seni, manajemen mengacu pada kapasitas individu atau organisasi untuk menghasilkan keindahan dan kemajuan melalui penggunaan instrumen atau orang. Terry





mengklaim bahwa manajemen terdiri dari sejumlah prosedur yang berbeda, seperti pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengendalian, yang digunakan untuk menetapkan dan mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sebaliknya, Stoner mengklaim bahwa manajemen adalah serangkaian prosedur yang digunakan untuk memutuskan cara merencanakan, mengatur, mengatur, dan mengevaluasi sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses mengubah masukan (sumber daya) menjadi keluaran (produk/layanan), manajemen beroperasi sebagai sistem terbuka yang saling berhubungan dengan lingkungannya. Lingkungan masukan merupakan komponen terpenting dari sistem ini karena memengaruhi kinerja organisasi dan merupakan sumber sumber daya serta umpan balik konsumen yang relevan. Kapasitas organisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas terungkap melalui umpan balik ini. Perusahaan akan kesulitan untuk terus beroperasi dalam jangka panjang jika pelanggan tidak mau menggunakan produknya. Salah satu bidang ilmu sosial yang terkait adalah ilmu manajemen. Awal mula perkembangan manajemen sebagai sebuah ilmu ditandai oleh terbitnya *The Principle of Scientific Management* karya Taylor pada tahun 1911. Selanjutnya, ilmu manajemen berkembang menjadi gabungan dari banyak bidang ilmu sosial yang menyelidiki dan melacak manajemen sebagai realitas sosial kontemporer. Fenomena kontemporer ini merupakan gejala sosial yang mengarah pada perubahan organisasi. Unsur-unsur berikut dapat berdampak pada kehidupan organisasi:

- a. Tekanan dari pemilik bisnis
  - b. kemajuan teknologi
  - c. pesaing baru
  - d. tuntutan masyarakat
  - e. kebijakan pemerintah
  - f. dan dampak dari komunitas global.
2. Manajemen dahulu dengan sekarang  
Pada ratusan tahun yang lalu, banyak karya luar biasa dari manusia yang masih dapat dinikmati oleh orang-orang sekarang. Di dunia ini, kita mengenal istilah tujuh keajaiban dunia, termasuk Candi Borobudur di Indonesia. Karya luar biasa ini dibuat pada masa ketika ilmu dan

teknologi belum berkembang pesat. Candi Borobudur dan candi lainnya di Indonesia merupakan hasil seni yang menakjubkan, hasil karya bangsa Indonesia pada masa kejayaan kerajaan-kerajaan di tanah air. Untuk membangun candi ini, ratusan hingga ribuan orang diperlukan untuk membantu proses konstruksinya. Pada waktu itu, semen tidak dikenal untuk mengikat batu atau bata satu dengan yang lainnya; konon, perekat yang digunakan adalah putih telur ayam. Dengan kata lain, untuk merakit bangunan ini dibutuhkan jutaan telur ayam. Proyek besar ini memerlukan keterampilan manajemen yang tinggi, yaitu bagaimana mengatur ribuan pekerja dan mendistribusikan sumber daya lainnya. Namun demikian, sejalan dengan perkembangan zaman di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan cepat, sesuatu yang dulunya dianggap sebagai pencapaian besar kini mungkin dianggap sebagai hal biasa. Perbedaan dalam manajemen antara masa lalu dan sekarang terletak pada ilmu dan teknologi. Di masa lalu, keterampilan dan keahlian masih bersifat sederhana, sedangkan saat ini, karena kemajuan teknologi dan informasi, keterampilan dan keahlian individu berkembang pesat. Dengan adanya internet, contohnya, peristiwa yang terjadi di suatu negara dapat dengan cepat disaksikan atau didengar oleh orang-orang di negara lain, meskipun jaraknya sangat jauh, bahkan hingga ke daerah terpencil sekalipun. Kemajuan ilmu pengetahuan tentang satelit memberi kita pemahaman yang lebih luas tentang alam semesta ini. Kita bisa dengan jelas melihat atap rumah saudara kita yang berada di luar negeri, atau mengamati kampus almamater di Monash University, Melbourne, Australia, hanya dengan melihat laptop (notebook) di kamar tidur kita sambil menggunakan internet. Perkembangan teori pengelolaan berlangsung dengan cepat, sehingga penting untuk memahami bagaimana teori-teori dan prinsip-prinsip pengelolaan berkembang. Terdapat tiga pemikiran utama dalam manajemen, yaitu pemikiran klasik, pemikiran hubungan manusiawi, dan pemikiran manajemen modern.

## **B. Prinsip Teori Manajemen Aliran Klasik**

Aliran Klasik pada dasarnya adalah pendekatan dalam studi manajemen yang memiliki prinsip-





prinsip universal untuk berbagi berbagai situasi dalam manajemen. Aliran klasik ini terdiri dari dua cabang, yaitu aliran ilmiah serta aliran manajemen klasik. Sekitar abad ke-17, terjadi perubahan yang signifikan dalam bidang produksi. Barang-barang konsumsi dapat diproduksi dalam jumlah yang belum pernah terjadi sebelumnya. Peningkatan produksi ini disebabkan oleh ditemukannya banyak alat untuk memproses barang. Saat itu, sebagian peran pekerja sudah mulai digantikan oleh mesin-mesin baru. Teori manajemen berkembang karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas. Dalam konteks ini, produktivitas dapat ditingkatkan dengan meningkatkan efisiensi karyawan. Beberapa prinsip teori manajemen dalam aliran klasik ini, menurut para ahli, adalah sebagai berikut:

#### 1. Menurut Henry Fayol

Henry Fayol menyatakan bahwa berbagai kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam suatu perusahaan industri dapat dibagi menjadi tugas-tugas berikut:

- Teknis, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan produksi barang yang meliputi perencanaan dan pengorganisasian.
- Komersial, yaitu pengadaan bahan-bahan yang dibutuhkan dan penjualan produk dari bahan-bahan tersebut.
- Keuangan, yaitu upaya untuk mencari dan menggunakan modal.
- Keamanan, yaitu kegiatan yang berfokus pada pemeliharaan keselamatan dan keamanan kerja serta aset perusahaan.
- Akuntansi, yaitu kegiatan yang melibatkan pencatatan, perhitungan biaya dan keuntungan yang diperoleh, serta penyusunan laporan keuangan.
- Tugas manajerial, yaitu pelaksanaan berbagai fungsi manajemen.

#### 2. Menurut Mary Parker Follet

Menurut Follet, kelompok adalah suatu cara di mana beberapa orang bisa bergabung untuk menciptakan sesuatu yang positif. Ia berpendapat bahwa organisasi adalah suatu komunitas di mana manajer dan karyawan berkolaborasi dengan baik tanpa ada yang menguasai satu sama lain, serta mampu menyelesaikan berbagai perbedaan dan konflik yang muncul dengan cara berdiskusi.

#### 3. Menurut Chester

Menetapkan tujuan dan mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapainya

merupakan dua tanggung jawab utama manajemen. Barnard menekankan pentingnya komunikasi dalam mencapai tujuan bersama. Menurut teorinya tentang penerimaan otoritas, para pengikutnya hanya akan mematuhi pemimpin mereka jika mereka mampu, bersedia, dan mampu melakukannya.

#### 4. Menurut Harrington Emerson

Isu pemborosan dan inefisiensi merupakan salah satu sumbangannya. Emerson mengemukakan dua belas prinsip efisiensi, yang meliputi:

- tujuan yang ditetapkan dengan jelas
- kegiatan yang sesuai
- keberadaan personel yang terlatih
- disiplin
- kompensasi yang adil
- Sistem informasi dan akuntansi serta pelaporan yang akurat, tepat waktu, dan dapat diandalkan.
- mengeluarkan arahan perencanaan.
- setiap kegiatan memiliki jadwal dan standar metode waktu;
- kondisi distandarisasi
- prosedur distandarisasi.
- instruksi tertulis yang distandarisasi dan berguna
- pembayaran yang efektif

#### C. Aliran Hubungan Manusia

Perkembangan selanjutnya dalam manajemen dimulai pada tahun 1930 dan mulai populer di tahun 1950-an, yaitu manajemen yang fokus pada karyawannya. Pemikiran ini muncul akibat berbagai kelemahan dari manajemen klasik yang lebih mengutamakan tugas dan menyebabkan stres serta perlambatan dan penurunan produktivitas karena pekerjaan yang monoton. Pada fase aliran perilaku atau hubungan antarmanusia, organisasi menganggap bahwa inti dari masalah adalah sumber daya manusia. Tingkah laku individu dalam suatu organisasi tidak selalu dapat diprediksi dengan mudah karena sering kali bersifat tidak rasional. Oleh karena itu, aliran ini muncul sebagai respons terhadap ketidakpuasan manusia terhadap teori organisasi klasik. Terdapat 2 tokoh pelopor dalam aliran hubungan manusia, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Menurut Elton Mayo

"Hubungan manusiawi" yang menjelaskan interaksi antara manajer dan stafnya. Elton Mayo dan koleganya Fritz I. Roethlisberger



dan William J. Dickson (1927–1932) mempelajari produktivitas, kenaikan gaji, dan perilaku manusia dalam berbagai lingkungan kerja. Mayo sampai pada kesimpulan bahwa faktor utama dalam meningkatkan produktivitas adalah suasana sosial yang disediakan ruang ujian bagi karyawannya. Dua elemen penting dalam situasi ini adalah lingkungan kolaboratif dan pengawasan yang lebih terlibat. Dalam hal lingkungan kolaboratif, karyawan memupuk ikatan sosial yang positif, saling menyemangati, dan berjuang untuk mencapai keunggulan. Mengenai pengawasan yang lebih partisipatif, karyawan di ruang ujian ini sering dimintai komentarnya, merasa dihargai, dan menerima informasi yang memadai. Perhatian manajer dan peneliti manajemen beralih dari bagian teknis dan struktural metode tradisional ke dimensi sosial dan manusia, yang merupakan kesimpulan penting lainnya dari penelitian ini yang meningkatkan produktivitas. Pentingnya sikap, emosi, dan hubungan karyawan dalam manajemen dan kelompok kerja ditunjukkan oleh temuan ini. Selain itu, penelitian ini menemukan efek Hawthorne, yang merupakan kecenderungan peserta dalam penelitian tertentu, bertindak sesuai harapan dalam studi tersebut akibat kondisi yang mempengaruhi mereka.

2. Menurut Hugo Munsterberg  
Hugo Munsterberg adalah pelopor dalam psikologi industri, dan ia mengusulkan 3 Teknik untuk meningkatkan produktivitas meliputi:
  - a. Menugaskan orang-orang berbakat ke tugas yang paling sesuai dengan kemampuan mereka.
  - b. Mengembangkan sistem kerja ideal yang memenuhi persyaratan psikologis untuk meningkatkan hasil.
  - c. Menggunakan dampak psikologis untuk memotivasi karyawan dengan cara yang seefisien mungkin.

#### **D. Aliran Manajemen Modern**

Aliran manajemen terkini ini berlandaskan pada anggapan bahwa karena kebutuhan manusia bervariasi dan berubah dengan cepat, tidak ada pendekatan lain yang dapat digunakan. Meskipun demikian, metode ini tetap mengakui konsep manajemen sumber daya manusia dan filsafat manajemen

konvensional. Secara umum, teori perilaku organisasi dan manajemen kuantitatif adalah dua gagasan mendasar yang mendasari manajemen modern.

1. Teori perilaku  
individu dan perilaku antarkelompok. Berikut ini adalah bagaimana gagasan ini kemudian diperluas menjadi 8:
  - a. Teori X dan Y milik Douglas McGregor.
  - b. Gagasan hierarki kebutuhan Abraham Maslow.
  - c. Teori dua faktor milik Frederick Herzberg.
  - d. Jane Mouton dan Robert Blake menggunakan keadaan manajerial untuk memahami gaya kepemimpinan.
  - e. Menurut Chris Argyris, organisasi adalah sistem interaksi sosial atau budaya
  - f. Edgar Schein mempelajari dinamika kelompok dalam organisasi
  - g. Rensis Likert meneliti empat sistem manajemen.
  - h. Fred Fiedler, yang mempelajari kepemimpinan menggunakan metode kontingensi
2. Teori Kuantitatif (Management Science)  
Dalam proses mengatasi masalah, isu utama harus dikenali melalui penelitian ilmiah dan operasional, serta teknik ilmiah lainnya termasuk penganggaran modal, pengembangan sumber daya manusia, dan perencanaan program. Metode-metode ini, yang melalui proses-proses berikut, disebut sebagai pendekatan ilmu manajemen kuantitatif.
  - Mengidentifikasi masalah
  - b. Membuat model matematika
  - c. Menyelesaikan model
  - d. Analisis model dan temuan-temuan yang diperoleh dari model
  - e. Pemantauan temuan
  - f. Implementasi aktivitas

#### **E. Perkembangan Teori Manajemen**

Istilah "evolusi teori manajemen" juga sering digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan teori tersebut secara bertahap. Keadaan peradaban manusia tidak dapat dipisahkan dari perkembangan filsafat ini. Tujuan teori manajemen masih terus diupayakan dalam upaya untuk membuat kehidupan di Bumi lebih mudah, lebih aman,



dan lebih sejahtera bagi manusia. Akibatnya, evolusi filsafat manajemen mencerminkan kemajuan manusia. Dinamika peradaban manusia juga tercermin dalam laju perkembangan teori manajemen. Semakin pesat teori manajemen berkembang, semakin dinamis pula masyarakat manusia pada saat itu. Ilmu pengetahuan dibagi menjadi tiga kelompok besar menurut tahap-tahap evolusi peradaban manusia, yaitu sebagai berikut:

1. Ilmu eksakta didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji berbagai fenomena, termasuk bentuk dan keberadaannya dalam kaitannya dengan alam dan isinya, memiliki kualitas yang berbeda, dan terkait erat dengan ruang dan waktu. Ilmu ini mencakup, misalnya, biologi, kimia, dan fisika.
2. Ilmu-ilmu sosial dan non-eksakta seperti ilmu ekonomi, politik, psikologi, sosiologi, hukum, administrasi, dan lain-lain, adalah ilmu yang menyelidiki segala gejala manusia dan eksistensinya dalam kaitannya dengan segala aspek kehidupan bermasyarakat.
3. Humaniora: kumpulan pengetahuan tentang seni, seperti sastra, tari, lukis, dan menyanyi.  
Salah satu bidang ilmu sosial adalah teori manajemen.  
Frederick W. Taylor menggunakan gagasannya tentang jalur produksi dalam eksperimen studi waktu dan gerak pada tahun 1886. Gagasan tentang teori efisiensi dan efektivitas berkembang dari sini. Selain itu, ciri-ciri berikut mendefinisikan ilmu manajemen sebagai bidang studi:
  - a. Sekelompok individu, yaitu sekelompok dua orang atau lebih, ada.
  - b. Kelompok tersebut bekerja bersama-sama.
  - c. Ada aktivitas bisnis dan suatu proses.
  - d. Ada tujuan.

#### **F. Tingkat dan Keterampilan Manajemen**

Tingkatan manajemen merupakan tingkat dalam struktur manajemen atau distribusi kekuasaan di antara para manajer. Manajemen puncak, manajemen menengah, dan manajemen lini pertama adalah tiga divisi dari level ini. Agar level ini bertanggung jawab kepada manajer senior, diperlukan seorang manajer. Pekerjaan yang diselesaikan akan

lebih efisien dan terorganisasi dengan baik sebagai hasilnya. Berikut ini adalah beberapa level manajerial:

##### **1. Kepemimpinan Senior**

Istilah "manajemen puncak" menggambarkan manajemen yang lebih tinggi atau tingkat manajemen tertinggi. Jabatan tertinggi pada level ini dipegang oleh manajemen atas, yang bertanggung jawab atas semua manajer di bawah mereka. Peran ini dapat diisi oleh sejumlah orang yang berbeda, termasuk presiden, direktur, kepala eksekutif, kepala operasi, kepala keuangan, dan kepala eksekutif. Tanggung jawab dan peran manajemen puncak meliputi:

- a. Menetapkan tujuan dan tenggat waktu organisasi jangka pendek dan jangka panjang.
- b. Berbicara atas nama perusahaan kepada pelanggan, media, dan investor terkait.
- c. Membuat strategi dan kebijakan untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Visi dan misi saat ini harus dipertimbangkan saat merancang rencana ini.
- d. Mengawasi setiap tindakan yang diambil oleh manajer yang lebih rendah untuk memastikan koordinasi yang tepat.
- e. Bertanggung jawab penuh atas pertumbuhan perusahaan
- f. Mengawasi dan menjaga semua sumber daya perusahaan, termasuk personel, aset, dan arus kas. Setiap komponen ini memengaruhi dan mendukung aktivitas organisasi atau bisnis. Agar bisnis berfungsi dengan baik, penting untuk mengelolanya dengan benar.

##### **2. Manajemen menengah**

Manajemen tingkat menengah ini lebih berfokus pada tanggung jawab terhadap manajemen puncak menunjuk orang tersebut secara langsung. Manajemen menengah memiliki kewenangan untuk mengawasi manajemen tingkat bawah. Eksekutif junior, manajer cabang, dan kepala departemen adalah beberapa contoh peran yang termasuk dalam kategori manajemen menengah.

Menjabat di posisi ini memerlukan sejumlah tugas, termasuk yang berikut:

- a. Mengawasi setiap operasi departemen untuk memastikan bahwa bisnis berjalan lancar dan memenuhi tujuannya.
  - b. Bertindak sebagai penghubung antara manajemen atas dan bawah untuk memastikan bahwa rencana yang ditetapkan dilaksanakan secara efektif.
  - c. Mempertahankan kinerja karyawan juga penting untuk produktivitas yang berkelanjutan. Hal ini dicapai dengan menggunakan berbagai taktik yang berhasil untuk meningkatkan motivasi karyawan.
  - d. Menetapkan aturan yang telah ditetapkan oleh manajemen atas
  - e. Melaksanakan perekrutan, seleksi, dan penempatan staf dengan benar berdasarkan profesi mereka.
  - f. Mengawasi dan mengawasi langsung tugas yang sedang dilaksanakan
  - g. Untuk memastikan keberlanjutan yang kuat, membina kerja sama dan suasana yang positif di setiap departemen.
3. Manajemen lini pertama
- Tingkatan ini memiliki kekuasaan yang paling rendah jika dibandingkan dengan manajemen lainnya. Tanggung jawabnya adalah menjaga kinerja dari seluruh tim di bidang operasional, dengan tanggung jawab ini membuat para manajer harus mampu memiliki kemampuan khusus, seperti kemampuan teknis dan komunikasi. Pimpinan lini pertama juga memiliki sejumlah tanggung jawab lain, seperti berikut ini:
- a. Mendengarkan berbagai masalah yang dihadapi oleh seluruh karyawan di area operasional
  - b. Memberikan masukan dan saran kepada manajemen tingkat menengah
  - c. Menciptakan lingkungan kerja yang seimbang dan menyenangkan
  - d. Menyediakan berbagai fasilitas pendukung untuk kegiatan kerja
  - e. Membantu manajemen tingkat menengah dalam memilih calon karyawan
  - f. Terus menerus meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi yang baik di perusahaan dan Bertanggung jawab

untuk menjaga sikap karyawan agar tetap positif

#### **G. Peran Manajer Dalam Lembaga Pendidikan**

Lembaga Pendidikan yang ingin Manajemen yang efektif sangat penting untuk persaingan. Dukungan dari pekerja yang terampil dan kompeten di industrinya sangat penting untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam manajemen yang sukses. Namun, sebagai aset penting lembaga pendidikan, hal terpenting yang perlu diprioritaskan adalah pengembangan staf. Proses pembelajaran seharusnya terintegrasi dalam budaya Lembaga Pendidikan agar kemampuan karyawan dapat dipelihara dan bahkan ditingkatkan. Maka dari itu, kompetensi sumber daya manusia karyawan harus mendapatkan perhatian. Manajer harus memiliki kemampuan dalam memimpin, yang pada dasarnya adalah kemampuan untuk memengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan perilaku orang atau kelompok ke tujuan tertentu. Oleh sebab itu, seorang manajer yang memimpin juga perlu dapat memengaruhi anggota timnya untuk melakukan aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan organisasi, di antaranya adalah dengan meningkatkan kinerja kerja. Al-riayah, al-imarah, al-qiyadah, atau al-za'amah adalah istilah umum dalam bahasa Arab untuk kepemimpinan. Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan merujuk pada kemampuan individu untuk memengaruhi, mengatur, memotivasi, dan membimbing orang-orang dalam lembaga pendidikan dengan tujuan mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan itu sendiri. Berikut adalah beberapa kriteria yang dimiliki oleh kepala sekolah yang efektif:

1. Dapat memberdayakan pendidikan dan staf pendidikan serta semua anggota sekolah
2. Mampu menyelesaikan proyek dan bekerja sesuai waktu yang ditentukan.
3. Mampu menjalin hubungan hubungan masyarakat yang melibatkan mereka dalam mencapai tujuan pendidikan
4. Memiliki konsep kepemimpinan
5. Mampu bekerja sama dengan administrasi sekolah
6. Mampu mencapai tujuan sekolah dengan sukses, efisien, produktif, dan bertanggung jawab





Seorang kepala sekolah berfungsi sebagai seorang manajer, karena dia yang mengatur segala hal di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah memiliki wewenang penuh atas kebijakan yang akan diambil ke depannya. Agar dapat menjalankan perannya dan fungsinya sebagai manajer, seorang kepala sekolah perlu memiliki strategi yang efektif untuk memberdayakan tenaga pendidik melalui kerja sama. Peran kepala sekolah sebagai pengelola adalah untuk membangun kerja sama yang kuat dengan tokoh masyarakat, termasuk pemimpin resmi, dalam upaya mengembangkan pendidikan di sekolah. Di samping itu, seorang pengelola dalam institusi pendidikan perlu dapat merumuskan prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi agar visi dan misi dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

#### **H. Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Era 5.0**

Di era Society 5.0, masyarakat menggunakan teknologi untuk mengakses ruang virtual yang serupa dengan ruang nyata. Dalam komunitas, teknologi AI 5.0 berlandaskan data besar dan robot yang membantu atau menggantikan pekerjaan manusia. Teknologi Society 5.0 menghasilkan nilai baru yang menyelesaikan masalah sosial, usia, gender, dan bahasa, serta menyediakan produk dan layanan yang khusus dirancang untuk memenuhi berbagai keperluan individu dan kelompok. Di dunia pendidikan dalam era sosial 5.0, ada kemungkinan seorang pelajar atau siswa akan berinteraksi langsung dengan robot yang dibuat untuk menggantikan guru atau dikendalikan jarak jauh oleh seorang pengajar. Proses pembelajaran bisa berlangsung kapan saja dan di mana saja, baik dengan guru maupun tanpa pengajaran dari guru. Pada era society 5.0, sebagai pendidik di zaman sosial, guru diharapkan memiliki keterampilan digital dan inovatif. Menurut Zulfikar Alimuddin, Direktur High Skills Education Advisory Services (Hafecs) yang menilai Social Age 5.0 (Social 5.0), guru perlu menunjukkan sikap yang lebih kreatif dan mampu mengajar dengan efektif di kelas. Oleh karena itu, ada 3 aspek yang harus diimplementasikan oleh pengajar dalam masyarakat 5.0. Memahami dan menyampaikan kebutuhan belajar siswa, termasuk penggunaan Internet of Things (IoT)

dalam pendidikan, realitas virtual/augmented dalam pendidikan, dan kecerdasan buatan (AI) dalam bidang pendidikan. Seorang pengajar juga perlu memiliki kompetensi yang seharusnya ada di abad ini, yang mencakup kepemimpinan, literasi digital, komunikasi, kecerdasan emosional, kewirausahaan, kewarganegaraan global, kerja sama, dan pemecahan masalah. Saat ini, fokus pengalaman dalam pendidikan dikenal sebagai 4C, yang merupakan akronim dari kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Ada sejumlah langkah yang bisa diambil untuk beroperasi dalam Society 5.0 di mana individu dituntut untuk memiliki kemampuan digital dan pemikiran kreatif berkenaan dengan sumber daya manusia yang memiliki peran dalam bidang pendidikan. Menurut Zulkifir Alimuddin, Direktur Layanan Konsultasi Pendidikan Tinggi, guru di era 5.0 perlu lebih inovatif dan fleksibel dalam memberikan pengajaran di kelas serta menggunakan teknologi sebagai alat bantu kegiatan belajar. Kita perlu membekali diri dengan pola pikir dan kemampuan yang tepat agar dapat bersaing dalam skala global. Memiliki keunggulan kompetitif merupakan keputusan yang bijak. Teknologi mana yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka masih menjadi misteri bagi banyak orang. Lebih buruknya lagi, banyak orang yang tidak peduli dengan isu ini dan mengabaikannya atau menganggapnya biasa saja. Diperlukan banyak upaya untuk menghadapi perkembangan besar abad ini. Memberikan pelatihan keterampilan merupakan langkah penting yang dapat dilakukan. Dorong peningkatan diri, tumbuhkan semangat literasi, dan tunjukkan perilaku positif. Setidaknya, ketiga kiat ini dapat membantu Anda bersiap menghadapi persaingan yang lebih ketat. Ketiga tujuan ini dapat dicapai dengan sejumlah cara. Memilih program studi yang sesuai dengan kehidupan kita adalah salah satu caranya. Masyarakat, khususnya komunitas pesantren, diharapkan dapat berperan aktif dalam meraih hasil yang baik bagi pembangunan dunia di Era 5.0. Pesantren saat ini menunjukkan hal tersebut dengan menyediakan berbagai macam program studi dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kurikulum. Mata kuliah yang diajarkan adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Bahasa Inggris. Selain itu,





dari segi keunggulan dan materi pelajaran yang diajarkan, pesantren mulai lebih menekankan pada teknik pengajaran langsung di kelas. Untuk menjamin terselenggaranya lembaga pendidikan yang lebih modern, mutakhir, dan efektif di seluruh dunia, yayasan memegang peranan penting dalam menyediakan prasarana dan sarana. Agar sumber daya manusia para pemangku kepentingan dapat terdistribusi secara efisien di seluruh bidang ekonomi, sosial, dan teknologi, pesantren berupaya untuk membangun keseimbangan di era 5.0. Pemanfaatan teknologi tentu akan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari jika masyarakat memiliki pandangan yang positif. Pemanfaatan teknologi akan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat secara keseluruhan jika digunakan dengan tepat dan oleh orang-orang yang berakhlak mulia.

### Kesimpulan

Dari penjelasan materi penulis dapat menyimpulkan dari uraian di atas bahwa manajemen adalah keseluruhan prosedur yang dilakukan seseorang untuk menggunakan sumber daya manusia demi mencapai keindahan dan kemajuan dalam suatu organisasi. Namun, manajemen ini mengikuti prinsip-prinsip seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi. Manajemen ini telah lama terbentuk; pada abad yang lalu, kemajuan dan penyusunan perencanaan sangat sulit karena minimnya teori, seperti ketika membangun candi. Namun, pada zaman sekarang, manajemen sudah lebih mudah untuk direncanakan dan disusun. Oleh karena itu, perkembangan manajemen berkaitan erat dengan ilmu dan teknologi. Dalam manajemen terdapat teori yang membahas berbagai aliran, seperti aliran manajemen ilmiah, aliran manajemen klasik, manajemen hubungan manusia, dan manajemen modern. Kemudian, dalam pada era 5.0 peran pemimpin Organisasi keagamaan Islam memegang peranan penting dalam menyediakan pendidikan sosial dan keagamaan bagi masyarakat. Masyarakat mengharapkan informasi dari organisasi keagamaan Islam. Hal ini sejalan dengan kebutuhan dunia modern yang dihadapkan pada kemajuan teknologi yang rumit dan cepat. Bidang pendidikan mengalami perkembangan pada abad ke-20 dan ke-21. Penekanan utama sistem pendidikan abad ke-20 adalah pada pengetahuan yang dipelajari anak-anak dari buku. Selain itu, mereka sering kali menonjolkan unsur-unsur regional dan nasional.

Sebaliknya, pendidikan pada abad ke-21 dirancang untuk orang-orang dari segala usia, dan semua anak merupakan bagian dari komunitas belajar. Buku hanyalah salah satu bagian dari proses pembelajaran; sumber daya lainnya meliputi Internet, teknologi dan platform informasi lainnya, serta kurikulum tentang pembangunan global. Hal ini disebut sebagai pembelajaran mandiri di Indonesia. Enam kemampuan literasi fundamental sangat penting di era 5.0: pemahaman bacaan, literasi informasi, dan kemampuan menganalisis dan menerapkan informasi (big data) dalam lingkungan digital. Lebih jauh, literasi teknis meliputi pengetahuan tentang cara kerja mesin dan cara menggunakan teknologi (bioteknologi, pengkodean, AI, pembelajaran mesin, prinsip-prinsip rekayasa, dll.). Ingat literasi humaniora, yang mencakup desain dan komunikasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, (2019). Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0
- Dewi, D. (2023). Dasar-dasar Manajemen, Bandung: CV. Intelektual Manifes Media
- Dwi Nurani, 2021. Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0.
- Ernie, T. (2006). pengantar Manajemen Edisi Pertama. Jakarta: Kencana-prenada Media Group.
- Hasan, S. (2022), *Pengantar Manajemen* Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Kotler, Philip T. (2016). *Marketing Management*. 15th edition. New York: Pearson.
- Krisnandi, H. (2019), *Pengantar Manajemen* Jakarta Selatan: Perpustakaan Nasional
- Krisnandi, H., Efendi, S., & Sugiono, E. (2019), *Pengantar Manajemen*, Jakarta: In LPU-UNAS.
- Marno dkk., (2008), *Manajemen dan kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama
- Mujamir, Q., (2007), *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga
- Mulyasa, (2007), *Manajemen Kepala Sekolah yang Profesional*, Bandung: Rosdakarya
- Ritha F., (2003) “*Sejarah Perkembangan Ilmu Manajemen*”, Jurnal pendidikan, Sumatera Utara
- Senton, I. ( 2022), *Perkembangan Teori Manajemen*, Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Vira, Y. (2022), “*Teori Manajemen*” , Jurnal





Pendidikan, Sumatera Barat



Published by:

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal  
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari  
Banjarmasin, Kalimantan Selatan